JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 8, No. 5, Oktober 2024, Hal. 4582-4591
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158
Crossref : https://doi.org/10.31764/jmm.v8i5.26002

PELATIHAN PEMBUATAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENANAMKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA

Durrotun Nafisah[1*], Suryanti[2], Ganes Gunansyah[3]
[1]Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
[2,3]Pendidikan Guru sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
durrotunnafisah@unesa.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kondisi kehidupan modernisasi disertai dengan laju eksploitasi berimbas pada kerusakan lingkungan sehingga diperlukan pengembangan karakter peduli lingkungan di sekolah. Kearifan lokal merupakan hal penting bagi masyarakat dalam beradaptasi dengan alam dan menjadi suatu warisan budaya dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam. Tujuan pengabdian memberikan pelatihan pembuatan LKPD berbasis kearifan lokal kepada guru SD untuk menanamkan karakter peduli lingkungan siswa di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM adalah ceramah dan workshop. Kegiatan PKM akan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. PKM dilaksanakan dengan kegiatan pelatihan yang diberikan kepada guru-guru sekolah dasar kelas IV di Kabupaten Trenggalek yang berjumlah 26 guru. Hasil kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan LKPD berbasis kearifan lokal untuk menanamkan karakter peduli lingkungan siswa. Terdapat 74% guru menjawab terdapat peningkatan pengetahuan/pemahaman terhadap topik pengabdian masyarakat. Sehingga hasil tugas pembuatan LKPD berbasis kearifan lokal untuk menanamkan karakter peduli lingkungan siswa dapat diterapkan dimasing-masing sekolah.

Kata Kunci: Pembuatan LKPD; Kearifan Lokal; Karakter Peduli Lingkungan.

Abstract: *Modern living conditions accompanied by the rate of exploitation have an impact on environmental damage, so it is necessary to develop an environmentally caring character in schools. Local wisdom is important for society in adapting to nature and becomes a cultural heritage in utilizing and managing natural resources. The aim of the service is to provide training in making LKPD based on local wisdom to elementary school teachers to instill the character of caring for the environment in students in elementary schools. The methods used in PKM activities are lectures and workshops. PKM activities will be carried out in three stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. PKM is implemented with training activities given to 26 grade IV elementary school teachers in Trenggalek Regency. The result of this community service activity is an increase in teachers' abilities in making local wisdom-based LKPD to instill environmental care in students. This can be shown by the percentage result of 74% of teachers answering about knowledge/understanding of community service topics. So that the results of the task of making LKPD based on local wisdom to instill students' environmentally caring character can be applied in each school.*

Keywords: *Making LKPD; Local Wisdom; Environmentally Caring Character.*

Article History:
Received: 07-08-2024
Revised : 06-09-2024
Accepted: 09-09-2024
Online : 01-10-2024

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Degradasi lingkungan merupakan penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia (Ghifary, 2022). Aktivitas manusia mempunyai dampak negatif bagi lingkungan, bagi manusia itu sendiri dan bagi makhluk hidup lainnya diantaranya lingkungan menjadi tercemar, kerusakan lingkungan, berkurangnya spesies makhluk hidup, dan terganggunya kesehatan manusia yang diakibatkan oleh bakteri maupun kuman yang berasal dari lingkungan yang kurang bersih (Siregar, 2020). Masalah penurunan kualitas lingkungan dinilai semakin memburuk sehingga menjadi salah satu isu penting bagi berbagai negara di dunia Sektor pembangunan ekonomi yang terus berjalan dan semakin gencar menjadi tantangan dalam kelestarian lingkungan hidup di Indonesia (Arif, 2023).

Lingkungan menjadi tujuan utama dari berbagai kebijakan pembangunan baik dalam tingkat nasional maupun global. Tuntutan di era global, menekankan sederet tantangan yang dihadapi saat ini seperti permasalahan prioritas pembangunan sektor ekonomi yang berpedoman pada integrasi pembangunan berwawasan lingkungan (Wibowo, p. 2014). Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang lingkungan, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, watak masyarakat, serta tekanan biaya hidup menyebabkan masyarakat melakukan perusakan lingkungan. Sehingga strategi pendidikan karakter yang perlu dipraktikan dalam mendukung penyemaian karakter peduli lingkungan masyarakat yaitu dengan jalan membangun semangat keteladanan. Keteladanan dalam pendidikan karakter di sini adalah cara yang dipandang paling ampuh dan efektif untuk membumikan kepedulian terhadap lingkungan hidupnya (Santika, 2018).

Mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah sejak dini (Desfandi, 2015). Salah satu bentuk perilaku dari sikap peduli lingkungan adalah dengan menjaga Sumber Daya Alam serta sikap tersebut harus dibentuk sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk generasi muda (Rahmawati, 2015). Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak-anak, termasuk karakter peduli lingkungan siswa (Hermawan, 2023). Guru dapat mengadakan kegiatan kesenian dan budaya Jawa sebagai bagian dari pendidikan karakter cinta lingkungan (Latifah, 2021). Kearifan lokal merupakan hal penting bagi masyarakat dalam beradaptasi dengan alam dan menjadi suatu warisan budaya dalam memanfaatkan dan mengelolasumber daya alam dengan pengetahuan atau ide, norma adat, dan nilai budaya yang terkandung dalam konsep berfikir masyarakat (Henri., Hakim L., 2018). Kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala

permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan (Farrel Muhammad, 2021).

Pencapaian keefektifan perangkat pembelajaran juga ditunjukkan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Khatimah, 2018). Kearifan lokal merupakan segala hal yang berkaitan dengan potensi dari suatu daerah yang merupakan hasil pemikiran manusia maupun hasil karya manusia yang mengandung nilai yang berbudi luhur serta diwariskan dari generasi ke generasi sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut (Oktavianti et al., 2015; Shufa, 2018). Pendidikan yang disarankan pada tiap satuan pendidikan yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan (Mannan, 2015). Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat ini yaitu mengembangakan LKPD yang terintegrasi dengan kearifan lokal yang diharapkan mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa dalam mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan belum adanya upaya guru dalam mengajar yang dikaitkan dengan karakteristik dan lingkungan tempat tinggal siswa. sedangkan hasil wawancara ditemukan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV yaitu kurangnya pengetahuan tentang kearifan lokal pada Kabupaten Trenggalek. Kebanyakan siswa belum mengetahui tentang kearifan lokal Kabupaten Trenggalek karena dipengaruhi faktor internal dalam diri siswa, serta guru tidak menggunakan pembelajaran yang menarik saat mengajarkan tentang pengetahuan kearifan lokal pada siswa. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu dilakukan pelatihan pembuatan LKPD berbasis kearifan lokal untuk menanmkan karakter peduli lingkungan siswa.

Permasalahan berikutnya yaitu pengembangan pendidikan karakter belum dikembangkannya karakter sikap peduli lingkungan. Belum terintegrasinya pengembangan karakter lingkungan, mengakibatkan rendahnya sikap kepedulian peserta didik. Pembelajaran berbasis pada lingkungan mendasari kegiatan belajar nyata (konkret), karenanya ilmu pengetahuan dapat diperkuat dengan ilmu pengetahuan yang telah ada di tengah budaya masyarakat dan wilayah tempat tinggalnya (Aisa Nikmah Rahmatih, 2020). Penyusunan LKPD ini dikemas dengan mengutamakan daerah tempat tinggal siswa. Daerah Trenggalek kaya akan SDA baik pertanian dan perkebunannya, memiliki destinasi wisata, budaya lokal, dll. Hal tersebut harus dijaga kelestraiannya agar dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya (Rozhana, K. M., & Anwar, 2019). Kondisi lingkungan Kabupaten Trenggalek banyak mengalami perubahan lingkungan baik yang diakibatkan oleh alam maupun manusia. Selain itu kaya akan kearifan lingkungan Jadi tujuan pengabdian masyarakat ini melakukan pelatihan LKPD kepada guru sekolah dasar kelas IV dalam Pembuatan LKPD Berbasis Kearifan Lokal untuk menanamkan karakter peduli lingkungan siswa.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra yang terlibat dalam PKM ini terbagi atas 2 partisipan yaitu: 1) PGRI Kabupaten Trenggalek, berpartisipasi memberikan data terkait pelatihan kepada TIM PKM, memberikan informasi dan pengarahan kepada guru selingkung kabupaten Trenggalek, menyediakan lokasi pelatihan dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan. 2). Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Trenggalek berpartisipasi sebagai peserta pelatihan wakil dari masing-masing sekolah yang berjumlah 26 guru kelas IV. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 27 Juli 2024 yang bertempat di sekolah SMA Babatan Kabupaten Trenggalek.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah Pelatihan dan Pendampingan yang terdiri atas 4 metode yaitu ceramah bervariasi, tanya jawab, praktek terbimbing dan bimbingan pasca pelatihan. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi-materi dan konsep-konsep terkait pembuatan LKPD berbasis kearifan lokal dan karakter peduli lingkungan siswa. Tanya jawab digunakan untuk mengakomodir hal-hal yang kurang dimengerti oleh peserta pelatihan, praktek digunakan untuk sarana berlatih peserta dalam pembuatan LKPD. Adapun bimbingan pasca pelatihan digunakan untuk konsultasi peserta apabila ada hal-hal yang memerlukan bantuan setelah pelatihan dilaksanakan. Rincian tahap kegiatan PKM antara lain:

1. Persiapan: Koordinasi dengan mitra yaitu PGRI Kabupaten Trenggalek mengenai penetapan tempat, waktu pelaksanaan dan peserta PKM.
2. Pelaksanaan: Kegiatan pelaksanaan secara umum dibagi dua sesi yaitu pemaparan materi dan pembagian kelompok untuk mengerjakan tugas pembuatan LKPD.
3. Evaluasi: Setelah kegiatan pelatihan selesai, dilakukan evaluasi terhadap kemampuan guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek terkait penyusunan LKPD berbasis kearifan lokal untuk menanamkan karakter peduli lingkungan siswa. Sistem evaluasi menggunakan angket yang terdiri dari beberapa indikator yaitu materi pelatihan, pengetahuan/pemahaman terhadap topik, dan kemampuan dalam membawakan materi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada tahap pertama ini tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak mitra dan membahas persoalan yang dihadapi oleh mitra dalam aktivitas pembelajaran di sekolah dasar, solusi yang dapat diberikan oleh tim PKM, hal-hal yang dibutuhkan untuk pelatihan dan mendiskusikan jadwal dilaksanakannya kegiatan pelatihan. Selanjutnya tim PKM menyusun

materi, langkah-langkah kegiatan, dan instrumen pelatihan. Tim PKM menyusun rangkaian acara pelaksanaan PKM yaitu: (1) Pembukaan (2) perkenalan & ice breaking; (3) pemberian materi tentang LKPD berbasis kearifan local untuk menanamkan karakter peduli lingkungan siswa; (4) pemberian tugas mengidentifikasi masalah lingkungan di Kabupaten Trenggalek, mengidentifikasi kearifan local Kabupaten Trenggalek; penentuan capaian dan tujuan pembelajaran; (5) Presentasi tugas kelompok; dan (6) Evaluasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan PKM diawali dengan pembukaan PKM yang dihadiri oleh Ketua PGRI Kabupaten Trenggalek dan Kepala Dinas Kabupaten Trenggalek. Selanjutnya melakukan pelatihan pembuatan LKPD berbasis kearifan local dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pemberian Informasi

Pada tahap pertama ini tim PKM memberikan informasi tentang isu lingkungan yang ada. Tujuannya adalah pemateri mensugesti para guru mengenai kondisi lingkungan di era sekarang terutama Kabupaten Trenggalek. Lingkungan menjadi isu secara global sehingga perlu pemeliharaan kelestarian lingkungan oleh setiap pengelolaan (Niman, 2019). Pengelolaan yang bijaksana menuntut adanya pengetahuan yang cukup tentang isu-isu lingkungan yang ada dan akibat yang dapat timbul karena gangguan manusia (Zulfa, (2016). Pemberian informasi mengenai isu lingkungan diberikan dalam bentuk video seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Materi Isu Lingkungan

Tujuan materi isu lingkungan diharapakan para guru memiliki pemahaman mendalam mengenai isu-isu kritis lingkungan. Sehingga memiliki cara pandang yang global dan membawa dampak positif untuk lingkungan yang diterapkan pada pembelajaran di kelas.

b. Pemberian Tugas Identifikasi

Kegiatan pelatihan selanjutnya adalah para peserta diberi tugas untuk mengidentifikasi masalah-masalah lingkungan yang ada di

Kabupaten Trenggalek. Sebelumnya peserta yang berjumlah 26 orang dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok bertugas untuk mengidentifikasi isu-isu lingkungan dan Kearifan Local Kabupaten Trenggalek, serta capaian dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan judul LKPD.

c. Presentasi Tugas

Peserta mempresentasikan hasil diskusi dengan tim kelompoknya tentang isu lingkungan dan kearifan local yang disesuaikan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan yang dituangkan dalam bentuk LKPD. Adapun presentasi tugas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Presentasi Tugas

Gambar 2 menunjukkan salah satu kelompok mempersentasikan hasil tugasnya yaitu mengintegrasikan capaian pembelajaran kelas IV yang sesuai dengan tema LKPD. Mata pelajaran SD yang sesuai dengan tema kearifan local dan lingkungan adalah mata pelajaran IPAS. Pada kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu yang disebut dengan IPAS (Rofiq, 2020). Ilmu Pengerahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang membahas mengenai makhluk hidup juga benda mati serta membahas kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun social (Allutfia, 2023).

Berdasarkan hasil tugas yang sudah dipresentasikan menjadi embrio bagi bapak/ibu guru untuk membuat LKPD berbasis kearifan local untuk menanamkan karakter peduli lingkungan siswa. Pembuatan LKPD menjadi tugas bapak/ibu peserta pelatihan yang dikumpulkan di grup pelatihan sebagai syarat untuk pengambilan sertfikat. Waktu yang diberikan untuk penugasan LKPD berbasis kearifan local adalah 1 minggu ternyata sebelum seminggu para peserta sudah antusias mengumpulkan LKPD berbasis kearifan local untuk menanamkan karakter peduli lingkungan siswa.

LKPD merupakan bahan ajar yang bisa membantu peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik sehingga dapat memudahkan pemahaman materi (Kristyowati, 2018). Dalam mengembangkan bahan ajar terdapat hal-hal yang harus diperhatikan guna memastikan kualitas bahan ajar dalam menunjang efektifitas

pembelajaran (Cahyadi, 2019). Bahan ajar berupa LKPD berbasis kearifan local sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk menananmkan karakter peduli lingkungan siswa.

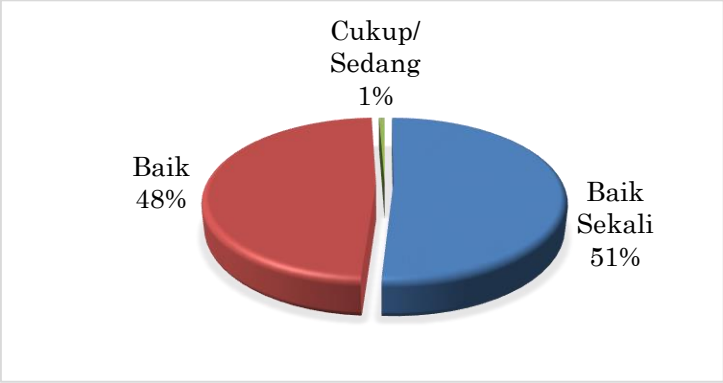
3. Evaluasi

Tahap evaluasi menjadi tahap terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tujuan dilakukan tahap evaluasi adalah untuk melakukan koordinasi kembali dengan mitra serta menyebarkan angket respon kepada sekuruh peserta guru SD kelas 4. Dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh tim PKM adalah melakukan analisis terkait efektivitas pelaksanaan kegiatan pelatihan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Skor dan Persentase Hasil Evaluasi

Indikator Evaluasi	Baik Sekali	%	Baik	%	Cukup/ Sedang	%
Materi Pelatihan	245	51	232	48	3	1
Pengetahuan/ Pemahaman Terhadap Topik	155	74	54	26	0	0
Kemampuan dalam Membawakan Materi	260	54	202	42	18	4

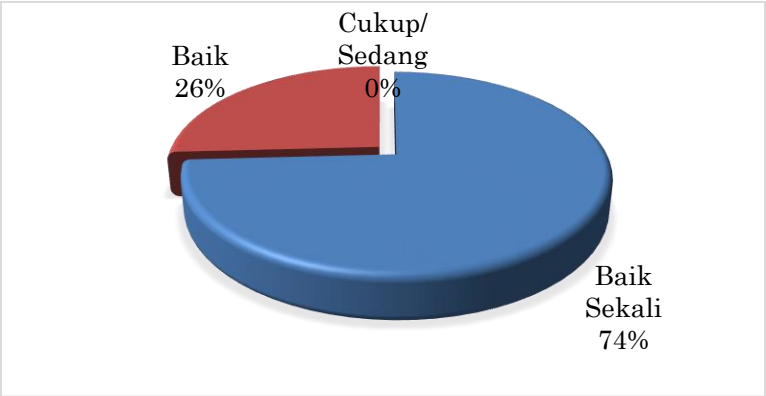
Dalam evaluasi ini Tim PKM memberikan angket Respons kepada peserta yang terdiri dari tiga point yaitu materi pelatihan, pengetahuan/pemahaman terhadap topik, kemampuan dalam membawakan materi. Penilaian terdiri dari lima skor yang terdiri dari: 5: Baik Sekali, 4: Baik, 3: Cukup/ Sedang, 2: Kurang Baik 1:Tidak Baik. Adapun hasil angket berdasarkan diagram lingkaran dan persentase pada indikator dapat dilihat pada gambar Gambar 3.



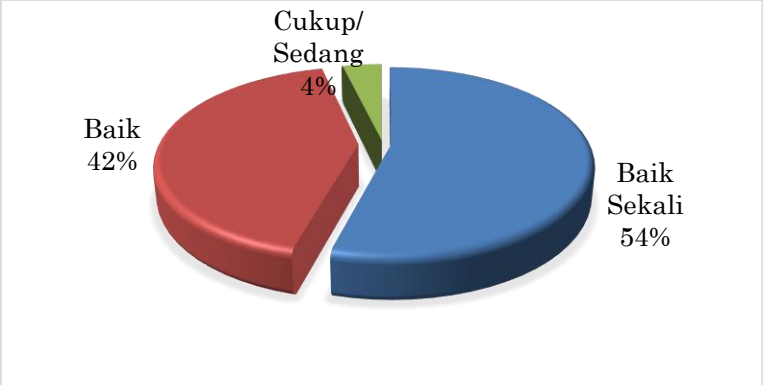
Gambar 3. Hasil Angket Evaluasi Materi Pelatihan

Berdasarkan Gambar 3 menjelaskan bahwa secara keseluruhan isi materi yang diberikan pada saat pelatihan mulai membahas isu lingkungan, kearifan local dan pembuatan LKPD menunjukkan 51% peserta menyatakan bahwa materi sangat baik, 48% peserta menyatakan baik dan 1% peserta menyatakan sedang. Selanjutnya Gambar 4 dengan indicator pengetahuan

dan pemahaman topik menunjukkan bahwa 74% peserta pelatihan menjawab sangat baik, 26% terjawab dengan baik. Adapun salah satu komentar dari peserta pelathan ibu Titi sariati Wilujeng bahwa materi sangat bagus, mungkin ada tambahan waktu maka akan semakin banyak tambahan ilmu mengenai kearifan lokal yang diintegrasikan pada pembelajaran di kelas. Mengintegrasikan kearifan lokal yang terdiri dari wawasan budaya dan nilai-nilai masyarakat lokal pada pembelajaran dapat berfungsi sebagai metode untuk mempromosikan literasi budaya dan mencapai pengalaman belajar yang bermakna (Desyandri, p. 2018).



Gambar 4. Hasil Angket Evaluasi Pengetahuan/Pemahaman terhadap Topik



Gambar 5. Hasil Angket Evaluasi Kemampuan dalam Membawakan Materi

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa 54% peserta pelatihan menjawab bahwa kemampuan dalam mebawakan materi 54% baik sekali, 42% baik dan 4% cukup/ sedang. Kendala pemateri dalam menyampaikan materi adalah jaringan internet dan proyektor. Pemateri sudah menyiapkan materi, tempat pengumpulan tugas dan tutorial di https://s.id/LKPD-KearifanLokal. Sebelum kelapangan TIM PKM juga melakukan antisipasi jika terkendala internet karena tempat pelatihan ada di daerah pegunungan. Tim PKM menyiapkan kertas karton, spidol dan gambar isu lingkungan. Jika ada kendala internet sehingga proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana. Pelaksanaan pelatihan pembuatan LKPD berbasis kearifan local untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dilanjut di grup wa untuk pembahasan tugas lanjutan yang harus dikumpulkan sebagai syarat

pengambilan sertifikat dengan waktu 32 jam. Berdasarkan hasil data secara keseluruhan menunjukkan bahwa guru sangat antusias mengikutin pelatihan karena dapat meningkatkan keterampilan dalam pembuatan LKPD berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kepedualian lingkungan. Hal ini sejalan dengan (Krisnawan, 2022) yang menyebutkan bahwa melalui penyuluhan dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman peserta pelatihan terkait materi yang sudah diberikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil akhir dari terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa tujuan pengabdian masyarakat tercapai yaitu peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan Lembar Kinerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal untuk menanamkan karakter peduli lingkungan siswa. Terdapat 74% guru menjawab tentang pengetahuan/ pemahaman terhadap topik. Sehingga ketika diberi waktu satu minggu untuk mengumpulkan tugas semua kelompok mengumpulkan tugas tepat waktu di link yang sudah disediakan oleh tim PKM melalui googlr drive yang disematkan di program s.id. kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bentuk pelatihan dalam periode yang relative singkat sehingga diharapkan terdapat pengabdian kepada masyarakat lanjutan dalam pembuatan LKPD berbasis interaktif untuk menyesuaikan pembelajaran di era sekarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Allutfia, F. T. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv. *Academy of Education Journal, 14(2), 326-338.*

Arif, M. &. (2023). Kinerja Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Degradasi Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan, 7(1), 44-55.*, 44-55.

Asriati, N. (2012). Mengembangkan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 3(2).*

Cahyadi, R. A. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal, 3(1), 35-42.*

Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 2(1), 31-37.*, 31-37.

Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuh KembangkanLiterasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 27 (1)*, 1-9.

Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah dasar. *Sejolah dasar: Kajian Teori dan Praktik*.

Farrel Muhammad, Y. Y. (2021). Peran Kearifan Lokal pada pada Pendidikan Karakter dimasa Pandemi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol.2 No.2* .

Ghifary, H. P. (2022). Studi Literatur Keterkaitan Pembangunan Ekonomi dengan Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6),*, 4409-4414.

Hermawan, I. &. (2023). Implementasi program sekolah adiwiyata dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di SD Muhammadiyah Nitikan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 11(1), 34-44.*

Khatimah, H. U. (2018). Pengembangan LKS berbasis kearifan lokal untuk peningkatan keterampilan penyelesaian masalah siswa. . *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi, 6(2), 173-181.*

Krisnawan, A. H. (2022). Peningkatan Pemahaman Kelompok PKK Tentang Diversifikasi Produk Pangan Fungsional Berbahan Jahe. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(5), 4186-4194.*

Kristyowati, R. (2018). Lembar Kerja peserta didik (LKPD) IPA sekolah dasar berorientasi lingkungan. *In Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar.*

Latifah, A. &. (2021). Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini. . *Sistim Informasi Manajemen, 4(1), 75-95.*, 75-95.

Mannan, M. N. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter positif siswa SD. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika, 2(2), 141-146.*

Niman, E. M. (2019). Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio, 11(1), 91-106.*

Niman, E. M. Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam. . ((2019)). *Jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio, 11(1),* , 91-106.

Rahmawati, I. &. (2015). Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di Smp Negeri 28 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 1(3), 71-88.*

Rofiq, M. A. (2020). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) untuk Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD). *Surabaya: CV.*

Santika, I. G. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasiskan Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya, 9(2).*

Siregar, E. S. (2020). Dampak Aktivitas Ekonomi Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup (Studi Kasus Di Kota Pejuang, Kotanopan). *Jurnal Education and Development, 8(4), 589-589.*, 589-593.

Wibowo, A. B. (t.thn.). Pengembangan Kawasan Minapolitan Berkelanjutan Berbasis Perikanan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Magelang . *(Doctoral dissertation, Program Pascasarjana UNDIP).*

Zulfa, V. M. ((2016).). Isu-isu kritis lingkungan dan perspektif global. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan, 5(1),*, 29-40.